

.....
**¹PEMBERDAYAAN USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH OLEH INDUSTRI
PERTAHANAN PT PINDAD**

Oleh

Arif Tison Situmorang¹⁾, Djoko Andreas Navalino²⁾

^{1,2}Program Studi Ekonomi Pertahanan, Fakultas Manajemen Pertahanan, Universitas
Pertahanan

E-mail: ¹Ariftisonsitumorang@gmail.com

Abstract

This study aims to analyze the empowerment carried out by PT Pindad using descriptive qualitative methods. The results of this study are that PT Pindad has empowered 45 micro and small business partners. The form of empowerment that has been carried out is in the form of training to improve the quality of human resources, providing business capital assistance, and marketing of production results through the participation of UMK in defense industry exhibition events. Currently PT Pindad's TJSL program focuses on the industrial, trade, service and livestock sectors. In the future, this may be devoted to the upstream industry, namely UMK which is engaged in the defense industry so that the UMK products fostered can be directly utilized as a supply chain for PT Pindad in the company's raw materials.

Keywords: Empowerment, UMK, TJSL, PT Pindad

PENDAHULUAN

Pertumbuhan Ekonomi suatu negara dapat diperoleh secara tidak langsung dari adanya kemandirian industri pertahanan (Mulyani, et al., 2022). Kemandirian bahan baku dalam negeri akan memunculkan rantai pasok industri pertahanan dan secara tidak langsung akan mendorong pertumbuhan ekonomi, menciptakan lapangan kerja baru, dan meningkatkan kemampuan teknologi. Kondisi ini yang menyebabkan kemandirian industri pertahanan suatu negara perlu untuk ditingkatkan.

Direktur Teknologi dan Pengembangan PT. Pindad, Ade Bagdja mengatakan, kemandirian industri suatu negara akan meningkat jika bahan baku pembuatan produksi diperoleh seluruhnya dari dalam negeri.

Kehadiran industri hulu akan meningkatkan nilai Tingkat Komponen Dalam Negeri (TKDN) dan mengurangi ketergantungan impor (Raka, 2020). PT. Pindad adalah salah satu Badan Usaha Industri Pertahanan Nasional (BUMN) yang tergabung dalam *defence industry Indonesia (Defend Id)* yang diberikan amanat oleh negara untuk membangun kemandirian industri pertahanan secara mandiri. PT. Pindad telah memproduksi alat utama sistem persenjataan (alutsista) untuk keperluan pertahanan dan keamanan dalam negeri, akan tetapi 60% sampai 70% bahan baku alutsista masih didominasi oleh produk impor. Kondisi ini menunjukkan bahwa peran industri hulu yang merupakan industri penunjang dalam mendukung industri hilir masih belum berperan secara maksimal.

1 Ilmu Ekonomi Pertahanan/ Fakultas Manajemen Pertahanan/Universitas Pertahanan

2 Ilmu Ekonomi Pertahanan/ Fakultas Manajemen Pertahanan/Universitas Pertahanan

Dalam mewujudkan kemandirian industri pertahanan, seharusnya industri hulu dan hilir harus terintegrasi dengan baik. Integrasi yang baik antara industri hulu dan hilir akan mendorong semakin banyak komponen yang dapat diproduksi di dalam negeri, semakin besar kandungan lokal dan berkurangnya ketergantungan pada sumber komponen dari luar negeri. (Wibowo, 2016).

Dalam rangka mengatasi Kemandirian bahan baku dalam negeri sebagai bentuk penyelenggaraan kegiatan kemandirian industri pertahanan nasional, pemerintah telah mengeluarkan Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2012 tentang Industri Pertahanan terkait adanya kebijakan *offset*. Kebijakan *offset* dipandang sebagai alat untuk meningkatkan kemampuan negara dalam membangun industri pertahanan yang kuat dan mandiri. Kebijakan *offset* dapat membantu kemandirian pertahanan negara karena kebijakan *offset* mensyaratkan adanya *Transfer of technology* (TOT), timbal balik, dan *joint production* dengan produsen-produsen besar alat peralatan pertahanan keamanan (Alpalhankam) dunia (Indrawan, 2016). Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2012 tentang Industri Pertahanan kemudian dipertegas dengan Peraturan Pemerintah Nomor 141 Tahun 2015 tentang Pengelolaan Industri Pertahanan Pasal 21 Ayat 1 yang berbunyi Pembangunan Industri Pertahanan mengutamakan penggunaan komponen dan peralatan produksi dalam negeri.

Pada prakteknya, PT. Pindad telah melakukan kerjasama dengan 2.171 mitra strategis guna mendukung produksi alutsista dalam negeri. Sebagian dari mitra strategis tersebut mencakup Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). UMKM sebagai bagian dari mitra strategis PT Pindad dapat berperan sebagai pemasok bahan baku maupun sebagai bagian dari produksi komponen dalam industri pertahanan sesuai dengan kebutuhan dan kemampuannya (Silfia, 2021).

PT. Pindad memiliki Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL) yang di atur

dalam Peraturan Menteri BUMN Nomor 02/MBU/04/2020 tanggal 2 April 2020 tentang Perubahan Ketiga atas Peraturan Menteri BUMN Nomor Per-09/MBU/07/2015 tentang Program Kemitraan dan Program Bina Lingkungan BUMN.

Program kemitraan adalah program untuk meningkatkan kemampuan usaha kecil agar menjadi tangguh dan mandiri melalui pemanfaatan dana perusahaan. Sasaran yang ingin dicapai dalam Program Kemitraan adalah meningkatkan kemampuan kewirausahaan dan manajerial serta memberikan bantuan permodalan, peningkatan kemampuan produksi, pemasaran, dan lain-lain sehingga usaha kecil yang dibina dapat menjadi usaha yang tangguh dan mandiri yang pada gilirannya nanti diharapkan dapat berkembang menjadi usaha menengah dan besar, sedangkan yang dimaksud dengan Program Bina Lingkungan adalah program pemberdayaan kondisi sosial masyarakat sekitar oleh BUMN melalui pemanfaatan dana dari bagian laba BUMN. Salah satu usaha kecil yang tangguh dan mandiri berpotensi dikembangkan untuk mewujudkan kemandirian ekonomi adalah usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) (Pindad, 2020).

Hingga Tahun 2020, terdapat sekitar 500-an UMKM mitra binaan PT. Pindad Melalui Program kemitraannya, PT. Pindad memberikan program dana bergulir berupa pinjaman modal kerja untuk pembiayaan produksi. Bantuan tersebut sangat berdampak langsung terhadap perkembangan usaha mitra binaan. Disamping mendapatkan bantuan pinjaman modal kerja, UMKM juga mendapat pembinaan dalam bentuk pelatihan teknik, manajemen, teknik pembukuan sederhana, awareness, Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) serta pemasaran. (Pindad, 2020).

Pemberdayaan UMKM menjadi langkah yang strategis mengingat sektor ini merupakan salah satu industri hulu pertahanan yang berperan dalam menopang industri hilir pertahanan serta merupakan sektor yang

memberi kontribusi besar terhadap perekonomian yang merangkul dan menghidupkan masyarakat. Diharapkan melalui pemberdayaan yang dilakukan PT Pindad, UMKM akan menjadi salah satu Industri hulu bagi penopang Industri pertahanan yang pada akhirnya akan meningkatkan kemandirian industri pertahanan dan kesejahteraan pelaku UMKM itu sendiri.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berkaitan dan berhubungan erat dengan suatu penafsiran pada suatu fenomena atau peristiwa yang terjadi serta lebih cenderung menggunakan analisis dalam melakukan penelitian (Siyoto dan Sodik, 2015). Penelitian deskriptif merupakan suatu keadaan yang memaparkan (deskripsi) sebuah kejadian yang mengacu dan menitikberatkan pada permasalahan yang terjadi selama penelitian berlangsung (Noor, 2012).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan studi literatur atau kajian pustaka. Studi literatur adalah bagian dari teknik pengumpulan data yang menekankan pada penelusuran sebuah data historis atau catatan suatu fenomena yang sudah terjadi dan dapat berupa sebuah tulisan, bentuk ilustrasi (gambar), artikel, serta susunan sebuah hasil pekerjaan yang berkaitan dengan adanya permasalahan yang diteliti untuk diolah dan dianalisis (Sugiono, 2012).

Pengumpulan data dalam penelitian ini diperoleh dari literatur yang bersumber dari jurnal ilmiah, esai atau artikel, berita, peraturan dan kebijakan mengenai pemberdayaan UMKM yang dilakukan oleh PT Pindad.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program Pemberdayaan PT Pindad yang semula bernama Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL), saat ini bernama Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL). Program ini merupakan wujud

kepedulian sosial terhadap masyarakat dan lingkungan sekitar PT Pindad. Melalui program TJSL, PT Pindad secara aktif turut serta dalam membantu pembinaan dan pengembangan usaha kecil serta melakukan bimbingan dan bantuan kepada masyarakat sekitar perusahaan.

Jenis Pembinaan yang dilakukan oleh PT Pindad kepada mitra binaan antara lain:

1. Bantuan Pembinaan Dalam Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia (SDM)
2. Bantuan Pinjaman Modal dan Investasi
3. Bantuan Pemasaran dan Promosi Hasil Produksi
4. Bantuan Pemberdayaan Kondisi Sosial Masyarakat

Program TJSL PT Pindad terbagi menjadi dua, yaitu program Pendanaan Usaha Mikro dan Kecil/UMK (PUMK) dan Program *Community Involvement and Development* (CID). Pada penelitian ini, yang menjadi fokus penelitian adalah khusus pada program Pendanaan Usaha Mikro dan Kecil/UMK (PUMK) beserta pembinaan yang dilakukan oleh PT Pindad.

Pada tanggal 20 April 2021, telah diterbitkan Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor PER-05/MBU/4/2021 tentang Program Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Badan Usaha Milik Negara, dengan aturan:

1. Pemberian modal kerja dalam bentuk pinjaman dan/atau pembiayaan syariah dengan jumlah pinjaman dan/atau pembiayaan syariah untuk setiap usaha mikro dan usaha kecil paling banyak Rp250.000.000.
2. Pinjaman tambahan dalam bentuk pinjaman dan/atau pembiayaan syariah untuk membiayai kebutuhan yang bersifat jangka pendek maksimal satu tahun untuk memenuhi pesanan dari rekanan usaha mikro dan usaha kecil dengan jumlah paling banyak Rp100.000.000.
3. Modal kerja yang diberikan dalam bentuk pinjaman sebagaimana dimaksud pada ayat

(1) memiliki besaran jasa administrasi sebesar 6% per tahun dengan jangka waktu/tenor

pinjaman maksimal selama tiga tahun.

Dewan Komisaris PT. Pindad mengamanatkan bahwa Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL) agar senantiasa berpedoman pada Peraturan Menteri BUMN Nomor PER-05/MBU/04/2021, serta dilakukan secara terintegrasi, terarah, terukur dan akuntabel sesuai dengan arahan kebijakan dari Kementerian BUMN. Kegiatan TJSL diharapkan dapat memberikan manfaat optimal bagi kesejahteraan masyarakat dan pembinaan usaha mikro kecil, membangun kerja sama baik dengan para pemangku kepentingan, serta meningkatkan reputasi dan nilai perusahaan.

Berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) Tahun buku 2021, total RKAP program Pendanaan UMK adalah sebesar Rp1.986 juta.

Program Pendanaan UMK adalah program pemberdayaan kondisi sosial ekonomi masyarakat oleh perusahaan melalui pemanfaatan dana bergulir pengembalian pinjaman UMK dari penyisihan laba tahun-tahun sebelumnya. Penyaluran pendanaan kepada Mitra Binaan yang telah disalurkan per 31 Desember 2021 adalah sebesar Rp2.110.000.000, yang disalurkan pada wilayah Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat dengan rincian:

Penyaluran Pendanaan Kepada Mitra Binaan PT Pindad Per 31 Desember 2021

Wilayah	Jumlah Mitra Binaan	Sektor Mitra Binaan	Jumlah Pinjaman (Rp)	%
Kota Bandung	17	industri (6), perdagangan (8),	645.000.000	31 %

		dan jasa (3)		
Kab Bandung	13	industri (4), perdagangan (8), dan jasa (1)	630.000.000	30 %
Kab Sumedang	9	industri (3), perdagangan trade (5), dan peternakan livestock (1)	465.000.000	22 %
Kab Garut	2	industri	180.000.000	9%
Kab Tasikmalaya	1	industri	100.000.000	5%
Kota Cimahi	3	industri (2), perdagangan (1)	90.000.000	4%
Total	45		2.110.000.000	100 %

Sumber : *Annual Report 2021 PT Pindad*

Dari tabel diatas dapat terlihat bahwa per 31 Desember 2021 PT Pindad telah menyalurkan dana kepada 45 mitra UMK sektor industri, perdagangan, jasa, dan peternakan senilai Rp2.110.000.000. Penyaluran dana tersebut merupakan salah satu dari bentuk Pembinaan yang dilakukan oleh PT Pindad kepada mitra UMK dalam bentuk bantuan pinjaman modal dan investasi.

Disamping pemberian modal, bentuk pemberdayaan yang dilakukan PT Pindad kepada UMK lainnya yaitu dengan mengikutsertakan UMK pada berbagai event

pameran dan pendaftaran merek dagang bagi mitra UMK yaitu:

1. Indorifle, pengrajin senapan angin, Kabupaten Sumedang.
2. Djoealan Sepatoe, pengrajin sepatu kulit, Garut.
3. ZL Sport, pengrajin senapan angin, Kabupaten Bandung.
4. CZSport, pengrajin senapan angin, Kabupaten Sumedang.
5. UD. Teknik, pengrajin senapan angin, Kabupaten Bandung.

Selain itu juga, pemberdayaan lainnya yang dilakukan oleh PT Pindad terkait Bantuan Pembinaan Dalam Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) adalah seperti yang dilakukan pada bulan Desember 2022 dengan memberikan pelatihan kewirausahaan kepada para pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) yang ada di kota Bandung. Pelatihan ini diikuti oleh 40 peserta pemilik UMKM dan dilaksanakan secara daring.

Melalui pemberdayaan yang ada, baik peningkatan kualitas SDM, bantuan modal, dan bantuan pemasaran hasil produksi lewat keikutsertaan UMK dalam event pameran industri pertahanan, diharapkan UMK sebagai industri hilir PT Pindad nantinya dapat mensupport komponen bahan baku yang sesuai dengan spesifikasi yang dibutuhkan PT Pindad dalam memproduksi Alpahankam dalam meningkatkan kemandirian industri pertahanan.

PENUTUP

Program TJSL dilakukan PT Pindad melalui pemberdayaan kepada UMK dalam hal peningkatan kualitas SDM, bantuan modal, dan bantuan pemasaran hasil produksi lewat keikutsertaan UMK dalam event pameran industri pertahanan.

Dari pemberdayaan yang telah dilakukan oleh PT Pindad kepada UMK melalui program TJSL tersebut, secara khusus untuk industri hulu yang bergerak di industri pertahanan

belum terlihat jelas dilakukan oleh PT Pindad . Program TJSL saat ini berfokus kepada sektor industri, perdagangan, jasa, dan peternakan. Kedepannya mungkin dapat dikhususkan kepada industri hulu yaitu UMK yang bergerak pada industri pertahanan sehingga produk UMK yang dibina tersebut dapat langsung dimanfaatkan sebagai *supply chain* PT Pindad dalam bahan baku perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Annual Report Tahun 2020 PT Pindad
- [2] Annual Report Tahun 2021 PT Pindad
- [3] Juliansyah Noor. (2012). *Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis dan Disertasi Karya Ilmiah*. Cetakan Kedua. Jakarta:Kencana Prenada Media.
- [4] Mulyani, et. all. (2022). Peningkatan Ekonomi Pertahanan Negara Melalui Implementasi Kebijakan Produksi Kendaraan Tempur Anoa Pt Pindad . Jurnal Inovasi Penelitian. P2907-P2915
- [5] Peraturan Pemerintah Nomor 141 Tahun 2015 tentang Pengelolaan Industri Pertahanan.
- [6] Peraturan Menteri BUMN Nomor 02/MBU/04/2020 tanggal 2 April 2020 tentang Perubahan Ketiga atas Peraturan Menteri BUMN Nomor Per-09/MBU/07/2015 tentang Program Kemitraan dan Program Bina Lingkungan BUMN
- [7] Raka. (2020). "Dirtek Pindad: Pentingnya Industri Hulu Nasional untuk Meningkatkan Produktivitas dan Ekonomi", Retrieved from <https://pindad.com/dirtek-pindad-jelaskan-pentingnya-industri-hulu-nasional-untuk-meningkatkan-produktivitas-dan-ekonom> diakses pada 20 Mei 2022.
- [8] Silfia, Imamatul. (2021). Supply Chain Terhambat, PT Pindad: Kita Harus Sama-sama Bantu Pulihkan UMKM, Retrieved from <https://wartaekonomi.co.id/read374671/s>

upply-chain-terhambat-pt-pindad-kita-
harus-sama-sama-bantu-pulihkan-
umkm , diakses pada 20 Mei 2022.

- [9] Siyoto, Sandu dan Ali Sodik.2015.*Dasar Metodologi Penelitian*.Yogyakarta:Literasi Media Publishing.
- [10] Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&B*.
- [11] Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2012 Tentang Industri Pertahanan.
- [12] Wibowo, Radhana Dwi. (2016). Permasalahan Dalam Mewujudkan Kemandirian Industri Pertahanan. 1 (2).